

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang begitu penting bagi manusia karena dengan adanya suatu pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai kehidupan kearah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk pertumbuhan emosi, tubuh, fikiran, etika dan perilaku seseorang, serta kepercayaan diri seseorang dan semua aspek perkembangan manusia lainnya. Salah satu dari berbagai disiplin ilmu yang telah dihasilkan dalam bidang pendidikan yaitu pendidikan akuntansi. Di perguruan tinggi, pendidikan akuntansi berfokus untuk membantu mahasiswa dalam membuat suatu keputusan yang kompeten tentang karir sebagai akuntan profesional. Perguruan tinggi harus mampu memperbaiki sistem pendidikan dan sistem pembelajaran pendidikan agar dapat meningkatkan mutu, menghasilkan lulusan terbaik, dan mampu bersaing didunia kerja. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa (Melasari, 2021).

Dalam dunia pendidikan ada banyak hal yang perlu diamati agar dapat terwujudnya mahasiswa berkualitas yang mampu mempelajari materi yang disampaikan oleh dosen, yaitu pada saat didalam ruangan dengan memperhatikan apa yang disampaikan. Dalam belajar, kefokusannya sangat diperlukan bagi seorang mahasiswa pada mata kuliah maupun kegiatan belajar (Febriyani dan Priantinah, 2017).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu Universitas Muhammadiyah yang memiliki program studi akuntansi, dimana didalamnya terdapat mahasiswa yang memfokuskan diri pada pembelajaran yang nantinya ketika lulus akan dibimbing untuk menjadi seorang akuntan profesional. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Namun kenyataannya, masih banyak yang kurang paham terhadap mata kuliah khususnya akuntansi, dibuktikan dari mahasiswa tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan serta kurangnya minat terhadap mata kuliah (Sari *et. al.*, 2017).

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, banyak mahasiswa yang menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana dan pada akhirnya gelar sarjana tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan atau badan pemerintahan. Banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun kepribadiannya kurang dan begitu juga sebaliknya (Dalimunthe, 2020).

Lulusan kuliah yang diterima oleh pasar adalah lulusan yang memiliki kualitas yang baik. Kualitas dari seseorang dapat dilihat dari *skill* dan nilai IPK yang didasari atas penilaian dari masing-masing nilai mata kuliah. Sehingga nilai mahasiswa akuntansi juga perlu diperhatikan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi mereka. Untuk mengetahui apakah IPK

yang dimiliki mahasiswa tersebut benar-benar memenuhi syarat, berikut pemaparan nilai mahasiswa akuntansi.

Tabel 1. 1 : Nilai Mahasiswa S1 Akuntansi

Mata Kuliah	Nilai	Angkatan		
		2019	2020	2021
Akuntansi Pengantar 1	A	71%	72%	79%
	B	24%	25%	18%
	E	5%	3%	3%
Akuntansi Pengantar 2	A	97%	52%	95%
	B	3%	48%	5%
Akuntansi Biaya	A	98%	80%	83%
	B	2%	20%	13%
	C	-	-	4%
Akuntansi Keuangan Menengah 1	A	74%	67%	83%
	B	24%	31%	17%
	E	2%	2%	-

Sumber : BAEA, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mata kuliah mahasiswa akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2019, 2020, dan 2021 rata-rata mendapatkan nilai A disetiap mata kuliah. Angkatan 2019 memiliki nilai baik dengan presentase tertinggi sebesar 98% pada mata kuliah akuntansi biaya, namun masih terdapat nilai kurang baik dengan presentase tertinggi sebesar 5% pada mata kuliah akuntansi pengantar 1. Angkatan 2020 memiliki nilai baik dengan presentase tertinggi sebesar 80% pada mata kuliah akuntansi biaya dan nilai kurang baik dengan presentasi tertinggi sebesar 3% pada mata kuliah akuntansi pengantar 1. Dan pada angkatan 2021 memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 95% pada mata kuliah akuntansi pengantar 2 dan nilai kurang baik dengan presentasi tertinggi sebesar 4% pada mata kuliah akuntansi biaya (BAEA, 2022). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa S1 akuntansi telah benar-benar memahami akuntansi dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai yang baik.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa S1 akuntansi, ditemukan bahwa mahasiswa S1 akuntansi kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa tersebut tidak memiliki jadwal belajar rutin dan cenderung akan belajar pada saat akan dilaksanakan ujian saja, sehingga mahasiswa tersebut kesulitan untuk belajar dan pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi kurang. Meskipun mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akuntansi dan ingin mendapatkan nilai yang baik pada saat ujian maupun pembelajaran lainnya, akan tetapi mahasiswa tersebut kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dosen karena kurangnya kefokusannya belajar yang dialaminya sehingga berdampak pada pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi.

Mahasiswa yang rata-rata memiliki nilai baik disetiap mata kuliah, nyatanya pada saat ujian berlangsung mereka cenderung mencontek buku dan bertanya kepada teman. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa. Kurangnya kejujuran mahasiswa mungkin karena faktor emosional yang ada pada mahasiswa tersebut. Mahasiswa belum mampu mengontrol emosinya ketika belajar dan kurangnya kepercayaan diri untuk yakin bahwa sebenarnya ia mampu mengerjakan tugas tersebut sendiri.

Tabel 1. 2 : Nilai Mahasiswa D3 Akuntansi

Mata Kuliah	Nilai	Angkatan		
		2019	2020	2021
Akuntansi Pengantar 1	A	50%	78%	88%
	B	44%	22%	4%
	C	6%	-	-
	E	-	-	8%
Akuntansi Pengantar 2	A	96%	67%	79%
	B	-	33%	21%
	E	4%	-	-
Akuntansi Biaya	A	50%	100%	83%
	B	50%	-	13%
	C	-	-	4%
Akuntansi Keuangan Menengah 1	A	-	72%	83%
	B	100%	28%	17%

Sumber : BAEA, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mata kuliah mahasiswa akuntansi D3 Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2019, 2020, dan 2021 rata-rata mendapatkan nilai A disetiap mata kuliah. Angkatan 2019 memiliki nilai dengan presentase tertinggi sebesar 100% pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1, namun masih terdapat nilai kurang baik dengan presentasi tertinggi sebesar 6% pada mata kuliah akuntansi pengantar 1. Angkatan 2020 memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 100% pada mata kuliah akuntansi biaya dan nilai terendah sebesar 22% pada mata kuliah akuntansi pengantar 1. Dan pada angkatan 2021 memiliki nilai presentase tertinggi sebesar 88% pada mata kuliah akuntansi pengantar 1 dan nilai terendah sebesar 4% pada mata kuliah akuntansi biaya (BAEA, 2022). Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa D3 akuntansi telah benar-benar memahami akuntansi dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa D3 akuntansi, dimana mahasiswa D3 akuntansi aktif bertanya pada saat perkuliahan berlangsung. Mahasiswa menyempatkan belajar sebelum perkuliahan dimulai agar ketika dosen memberikan kuis mahasiswa tersebut dapat menjawabnya. Mahasiswa D3 akuntansi akan mempelajari kembali apa yang sebelumnya disampaikan dosen, oleh karena nya mahasiswa tidak akan kesulitan memahami mata kuliah akuntansi karena sebelumnya mahasiswa tersebut sudah belajar.

Mahasiswa D3 akuntansi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil nilai yang baik karena hasil nilai yang baik akan berpengaruh pada pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi. Pada saat dilaksanakan ujian mahasiswa D3 akuntansi berusaha sebisa mungkin untuk mengerjakannya sendiri. Mahasiswa yang belum paham mengenai mata kuliah akuntansi akan berdiskusi dengan teman nya untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Lain halnya ketika mahasiswa memiliki masalah individu terhadap emosionalnya pada saat belajar akuntansi, mereka membutuhkan waktu dan suasana hati yang baik untuk kembali belajar sehingga mahasiswa tersebut dapat mengontrol emosinya kembali.

Dari penjelasan ke dua tabel diatas setelah dilakukan wawancara terhadap mahasiswa S1 dan D3 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dimana meskipun rata-rata nilai mata kuliah Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2,

Akuntansi Biaya, dan Akuntansi Keuangan Menengah 1 mahasiswa S1 akuntansi memiliki nilai baik, akan tetapi pemahamannya terhadap minat belajar, motivasi, dan kecerdasan emosionalnya kurang. Keadaan yang terjadi saat ini membuktikan bahwa sebagian mahasiswa lulusan S1 akuntansi masih berfikir secara idealis tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Sehingga mahasiswa akan mengarah pada sebuah pemikiran sederhana daripada berfikir luas. Pada kenyataannya perguruan tinggi memiliki harapan yang mana mereka akan paham mengenai akuntansi (Setianingsih, 2020). Pemahaman akuntansi yang baik oleh mahasiswa akan menunjang mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang akuntan yang profesional dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengetahuan akuntansi sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi (Diabnita, 2014).

Selain diwakili dari nilai mata kuliah, pemahaman akuntansi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu minat belajar. Menurut Atmaja *et all.*, (2017) minat belajar adalah suatu hal yang juga berguna untuk menjadi pertimbangan. Minat merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh pada prestasi belajar seorang mahasiswa. Minat belajar merupakan kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu hal yang dapat dipelajari dan dianggap penting serta berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang (Melasari, 2021). Menurut Dalimunthe (2020) minat merupakan sebuah keinginan atau rasa tertarik yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun. Minat dapat diperlihatkan dengan ditunjukkan nya rasa ketertarikan terhadap suatu hal

dengan mengesampingkan hal lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi (Rokhana, 2016).

Bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi, dengan kesungguhannya untuk belajar, kebiasaannya dalam mengerjakan tugas akan lebih baik apabila disertai minat sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang lebih baik lagi, bukan hanya sekedar lulus dan belajar tapi memiliki rasa tertarik akan menambah nilai positif pada diri orang tersebut yang menjadi paham dan dapat mempraktekannya dengan mudah (Fanikmah, 2016). Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat seseorang, semakin paham orang tersebut terhadap sesuatu yang dipelajari yang dalam hal ini adalah akuntansi (Rahayu, 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman akuntansi yaitu motivasi. Menurut Haryati dan Feranika (2020) Motivasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah keinginan yang dapat menumbuhkan semangat agar mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. (Setyorini dan Syahlani, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memotivasi diri untuk bisa belajar dan berusaha memahami dan mendalami materi pada setiap mata kuliah. Seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam melakukan kegiatan belajar akan berusaha untuk dapat menguasai materi pada setiap pembelajaran, yang ditunjukkan dengan hasil

nilai akhir yang memuaskan. Dengan dimilikinya motivasi belajar yang tinggi, maka seorang mahasiswa akan berusaha sebisa mungkin agar mendapatkan prestasi belajar tinggi.

Motivasi belajar dihasilkan dari pengaruh *intrinsik*, seperti keinginan untuk mencapai suatu tujuan, peningkatan kebutuhan belajar, adanya tujuan dan cita-cita, dan kemauan untuk belajar. Kegiatan pendidikan yang menarik dan lingkungan belajar yang positif merupakan pengaruh *ekstrinsik*. Adanya keinginan untuk belajar dan memiliki semangat tinggi merupakan faktor yang dapat mendukung adanya rangsangan tersebut (Benu dan Nugroho, 2021). Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya faktor pendorong, faktor tersebut adalah motivasi (Setyorini dan Syahlani, 2019). Menurut Haryati dan Feranika (2020) seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk terus belajar akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi. Kebiasaan belajar menjadi kunci bagaimana seorang mahasiswa akan terbentuk sikap dalam tindakan yang dilakukan. Karenanya motivasi penting untuk diri seorang mahasiswa supaya terbiasa belajar dengan giat, efektif dan efisien.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, menurut Jontrianto *et al.*, (2019) kecerdasan emosional merupakan suatu keterampilan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain yang dialami dan mampu mengontrol emosi tersebut dengan baik sehingga dapat menimbulkan suatu pemikiran yang positif dan mampu mengendalikan diri terutama pada saat mengambil keputusan dan pilihan hidup. Menurut Benu dan Nugroho (2021) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang

untuk mengetahui emosi yang ada pada diri sendiri dan orang lain, dengan adanya kemampuan tersebut maka seseorang dapat mengontrol pikiran dan tindakannya secara tepat dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya, karena adanya pengontrolan emosional secara positif yaitu kemampuan mengenal, menilai, dan mengelola emosi pada diri sendiri.

Sebagai seorang mahasiswa sebaiknya memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu mahasiswa yang mampu mengenal diri sendiri, dapat mengendalikan emosi diri, berempati dengan sesama, memotivasi diri agar terus belajar dan mencari ilmu serta mempunyai keterampilan sosial yang dapat dikembangkan pada kehidupannya. Menjadi mahasiswa yang dapat fokus belajar, memenuhi kewajibannya dalam mengerjakan tugas ataupun dalam bernegosiasi akan sangat berpengaruh pada kemampuannya dalam memahami akuntansi (Handayani, 2019).

Beberapa faktor tersebut pernah diteliti oleh Haryati dan Feranika (2020) yang menyatakan bahwa hanya pengendalian diri, motivasi, dan perilaku saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Akan tetapi pada penelitian (Atmaja *et al.*, 2017) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Febriyani dan Priantinah (2017) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Adanya penelitian ini merupakan replika yang dilakukan Melasari (2021) dengan memodifikasi variabel kecerdasan intelektual dan menambahkan variabel baru yakni motivasi. Tujuan dari ditambahkannya variabel yaitu agar

dapat mengenal apakah sebuah keinginan yang ada pada diri sendiri ataupun diri orang lain mampu berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Adanya perbedaan lain juga terdapat pada obyek dan tempat penelitian yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan subjek yang digunakan yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh minat belajar, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dijabarkan diatas diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan ilmu bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman dan menambah literatur bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memperluas suatu pengetahuan tentang pemahaman akuntansi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu mengelola pemahaman dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh minat belajar, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat diangkat sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang dan pada ruang lingkup akuntansi.

